

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang memfokuskan kajiannya pada hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Aktivitas sosial ini berhubungan erat dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Burhan Bugin (2011: 25) “pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya”. Suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu sangat berguna bagi manusia yang lainnya. Oleh karena itu, manusia harus selalu berhubungan atau berinteraksi dengan yang lainnya. Kemampuan berinteraksi yang baik menjadi hal yang penting bagi setiap individu agar dapat diterima oleh lingkungannya.

Sebagai lembaga formal jenjang pertama, sekolah dasar menjadi tempat bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan baik dengan sesamanya. Pada jenjang ini, sekolah harus dapat memfasilitasi siswa untuk belajar berinteraksi dengan baik. Kemampuan berinteraksi tidaklah diperoleh dengan mudah, perlu adanya pembiasaan sejak dini sehingga siswa memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dimasa yang akan datang. Kemampuan bersosialisasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan

oleh setiap individu. Kemampuan ini lebih menitikberatkan pada sikap. Sebagaimana kita tahu bahwa sikap tergolong kedalam ranah afektif yang harus dikembangkan.

Ranah afektif merupakan ranah yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai seseorang. Mengembangkan ranah afektif sangat penting agar siswa mampu hidup berdampingan baik dengan yang lain. Salah satu aspek afektif yang harus dikembangkan siswa sejak dini adalah kemampuan berkomunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Menurut Charles Cooley (1990) mengemukakan bahwa:

Komunikasi adalah mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia dan mengembangkan semua lambang pikiran bersama-sama dengan sarana tertentu untuk menyiarkanya dalam ruang dan merekamnya dalam waktu (Mohammad Shoelhi, 2009:3).

Tujuan komunikasi adalah untuk berhubungan dan mengajak orang lain untuk mengerti apa yang kita sampaikan dalam mencapai tujuan tertentu. Keterampilan berkomunikasi diperlukan dalam bekerja sama dan bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi harus mulai dikembangkan sejak dini kepada siswa.

Sebagai salah satu tempat dimana siswa belajar, sekolah dan kelas sebagai lingkup yang lebih kecil harus membiasakan siswa untuk berlatih berkomunikasi dengan baik. Seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai pembimbing harus dapat memfasilitasi siswa untuk melatih kemampuan komunikasi dengan menyajikan kegiatan pembelajaran

yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga komunikasi tidak hanya berjalan satu arah melainkan bisa multi arah. Dengan kata lain, komunikasi tidak hanya terjadi dari guru kepada siswa, tetapi juga dari siswa kepada guru, dan siswa kepada siswa lainnya. Komunikasi dapat terjadi ketika siswa dapat merespon pesan (materi) yang disampaikan guru dengan cara memberi pendapat, komentar dan sebagainya. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri Mekarwangi mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang selalu berlangsung secara satu arah dimana siswa kurang merespon materi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Dari jumlah duapuluh empat (24) siswa, hanya beberapa siswa saja yang mampu atau dapat dikategorikan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik karena siswa menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui pula bahwa penyebab dari kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi disebabkan seringnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru. Kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada guru menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa karena siswa tidak berinteraksi langsung dengan materi yang disampaikan.

Selain itu, guru kurang memfasilitasi siswa untuk mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi penyebab kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, dibutuhkan penggunaan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengolah kemampuan berkomunikasi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa adalah dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di dalam buku pedoman proses belajar dan mengajar (2003:37), Depdiknas mengungkapkan bahwa:

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan penyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Penggunaan metode diskusi memungkinkan anak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan metode diskusi siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat belajar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan komunikasi siswa

pada pembelajarann IPS dengan menggunakan metode diskusi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang **“Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri Mekarwangi Kecamatan Lembang”**.

Judul ini peneliti ambil untuk melihat sejauh peningkatan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan metode diskusi khususnya pada pembelajaran IPS di kelas IV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode diskusi di kelas IV SDN Mekarwangi kecamatan Lembang ?
2. Bagaimanakah kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mekarwangi kecamatan Lembang?
3. Apakah kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mekarwangi kecamatan lembang dapat meningkat melalui penggunaan metode diskusi?

C. Hipotesis Tindakan

“Hipotesa dipandang sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti “(AriKunto, 1998:67). Berdasarkan

rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan metode dikusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPS siswa di SD Negeri Mekarwangi kecamatan Lembang.

D. Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mekarwangi kecamatan Lembang. Secara terperinci peneliti bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode diskusi di kelas IV SDN Mekarwangi kecamatan Lembang.
2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mekarwangi kecamatan Lembang.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mekarwangi kecamatan lembang dengan menggunakan metode diskusi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah dasar.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa baik khususnya dalam proses pembelajaran IPS
 - b. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya
 - c. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari IPS
2. Manfaat bagi guru
- a. Memperluas wawasan guru tentang penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.
 - b. Memperluas wawasan guru tentang pentingnya mengembangkan kemampuan siswa yang tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja melainkan juga memperhatikan perkembangan kemampuan siswa dari segi afektif dan psikomotor.
3. Manfaat bagi Peneliti
- a. Menambah wawasan pentingnya meningkatkan kemampuan komunikasi bagi individu dalam hal ini adalah siswa dalam proses pembelajaran
 - b. Menambah wawasan bahwa hasil belajar tidak hanya terfokus pada pengukuran dari sisi kognitif saja, melainkan sisi afektif dan psikomotor memerlukan perhatian yang sama.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah yang perlu digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud peneliti. Untuk itu penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang dianggap penting bagi penulis.

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Diskusi dalam penelitian ini adalah membagi siswa kelas IV menjadi 4 kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa untuk membahas dan mendiskusikan materi IPS tentang permasalahan sosial.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus bahasa Indonesia mampu adalah sanggup. Jadi kemampuan adalah sebagai keterampilan (*skill*) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu hal atau masalah. Sedangkan komunikasi merupakan proses pengekspresian pikiran dan perasaan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mengubah sikap pada diri komunikan dengan menggunakan lambang-lambang. Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini berhubungan dengan kemampuan komunikasi siswa dalam berkomunikasi didalam kelas baik dengan guru maupun dengan teman sekelas mengenai materi IPS sehingga komunikasi yang terjadi bersifat dua arah.